

Strategi *Modelling the Way*: Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Kemampuan Siswa dalam Melakukan Salat Wajib di SD Negeri Tancep 1 Ngawen

Satiman

SD Negeri Tancep 1 Ngawen

e-Mail: satimansumberan@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the increase in activities and ability to perform compulsory prayers through modelling the way strategy in grade V students of SD Negeri Tancep 1 Ngawen Semester 2 of 2016/2017. This research uses the Action research method. Data is collected through observations, interviews, and tests or assignments, while data analysis is done with interactive models. The results showed that the implementation of Modelling the Way strategy can improve the activities and ability to perform compulsory prayers in students. Learning activity from cycle I to cycle II increased in the aspect of reading the prayer pillars increased by 21.8% from the good category to excellent; the aspect of reading the prayer requirement increased by 14.8% from the good category to excellent; aspects of reading things that cancel prayers increased by 15.7% from the good category to very good; and aspects of prayer practice increased by 18.3% from the good category to excellent. Student learning outcomes from the initial condition to cycle II also experienced a significant increase from 7 students (30%) 23 students (100%) category. There was an increase of 16 students (70%) and the average grade from 60.2 to 85.0 increased by 24.8. Modelling the Way strategy can be applied to the learning process in the classroom.

Keywords: Ability to Perform Obligatory Prayers, Modelling the Way

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan kemampuan melakukan salat wajib melalui strategi Modelling the Way pada siswa kelas V SD Negeri Tancep 1 Ngawen Semester 2 tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes atau penugasan, sedangkan analisis data dilakukan dengan model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi Modelling the Way dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan melakukan shalat wajib pada siswa. Aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan pada aspek membaca rukun shalat meningkat sebesar 21.8% dari kategori baik menjadi amat baik; aspek membaca syarat shalat meningkat sebesar 14.8% dari kategori baik menjadi amat baik; aspek membaca hal yang membatalkan salat meningkat sebesar

15.7% dari kategori baik menjadi amat baik; dan aspek praktek salat meningkat sebesar 18.3% dari kategori baik menjadi amat baik. Hasil belajar siswa dari kondisi awal ke siklus II juga mengalami peningkatan cukup signifikan dari 7 siswa (30%) menjadi 23 siswa (100%) masuk kategori tuntas. Terjadi peningkatan sebanyak 16 siswa (70%) dan nilai rata-rata kelas dari 60.2 menjadi 85.0 meningkat sebesar 24.8. Strategi *Modelling the Way* dapat diterapkan pada proses pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: Kemampuan Melaksanakan Salat Wajib, *Modelling the Way*

Pendahuluan

Kemampuan melaksanakan salat dengan baik dan benar merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa sebagai hasil belajar pada materi salat di kelas V Sekolah Dasar, oleh karena itu pembelajaran salat khususnya pada kemampuan praktek menjadi perhatian guru dan siswa. Pemilihan strategi *Modelling the Way* akan membantu siswa dan guru dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Strategi *Modelling the Way* memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi (Hisyam Zaini, 2008: 76).

Kompetensi dasar yang tercantum pada silabus mata pelajaran PAI di tingkat SD, menuntut kecakapan melakukan gerakan salat wajib dengan baik dan benar. Namun pada kenyataannya kebanyakan siswa belum mampu melakukan gerakan salat dengan baik dan benar. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan praktek salat yang dilakukan di kelas V SD Negeri Tancep 1 Ngawen terlihat bahwa masih banyak siswa yang belum mampu melakukan gerakan-gerakan salat dengan baik dan benar, terlebih pada kenyataannya, dari pengalaman selama mengajar, dapat dicermati, bahwa siswa yang lulus dari sekolah dasar bahkan sampai di jenjang sekolah menengah pun, masih banyak yang belum mampu melakukan gerakan salat dengan baik dan benar, Padahal kebanyakan dari siswa adalah beragama Islam, salat merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap pemeluknya. Hal ini termaktub dalam Al-Quran dalam surah Al-Baqarah ayat 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang ruku (Al-Baqarah: 43)

Mendirikan shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang sudah dewasa (Zaitun & Habiba, 2013), (Kamran, 2018). Menjadi pribadi muslim yang rajin untuk mendirikan salat bukanlah hal yang mudah (Doufesh et al., 2014), oleh karenanya dibutuhkan pembiasaan sejak usia remaja seperti usia sekolah sehingga nanti pada saat dewasa peserta didik tidak lagi merasakan ibadah salat sebagai suatu yang berat untuk dilaksanakan.

Pembelajaran ibadah salat seperti yang didapat oleh siswa di sekolah sering tidak dapat dilaksanakan oleh siswa secara baik dan benar sesuai waktu serta cukup syarat dan rukunnya (Iswari et al., 2020). Sulitnya membentuk pribadi yang

taat dalam melaksanakan ibadah salat maka pembiasaan sejak usia sekolah dengan melibatkan orang tua di rumah dan guru di sekolah.

Kesenjangan-kesenjangan inilah yang membawa peneliti, untuk melakukan penelitian ini, guna meningkatnya aktivitas belajar dan kemampuan dalam melakukan gerakan salat wajib dengan baik dan benar pada siswa kelas V SD Negeri Tancep 1 Ngawen, Tahun pelajaran 2016/2017.

Strategi *Modelling the Way*

Metode *Modelling the Way* adalah suatu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan cara guru memberikan skenario suatu sub bahasan untuk didemonstrasikan siswa di depan kelas, sehingga menghasilkan ketangkasan dengan keterampilan atau *skill* dan profesionalisme (DepDikBud, 1993: 219). Metode *Modelling the Way* merupakan salah satu metode mengajar yang dikembangkan oleh Mel Silberman, seorang yang memang berkompeten di bidang psikologi pendidikan. Metode ini merupakan sekumpulan dari 101 strategi pengajaran. Sebuah metode yang menitikberatkan pada kemampuan seorang siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Karena siswa dituntut untuk bermain peran sesuai dengan materi yang diajarkan.

Dalam sebuah pendapat disebutkan bahwa metode *Modelling the Way* merupakan metamorfosa dari metode sosiodrama, yakni sebuah metode dengan cara mendramatisasikan suatu tindakan atau tingkah laku dalam hubungan sosial. Dengan kata lain, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan atau peran tertentu sebagaimana yang ada dalam kehidupan masyarakat (sosial). Hendaknya siswa diberi kesempatan untuk berinisiatif serta diberi bimbingan atau lainnya agar lebih berhasil (Sriyono dkk, 1992: 520).

Metode ini mempunyai kelebihan sebagai berikut: 1) Mendidik siswa mampu menyelesaikan sendiri problema sosial yang dijumpai; 2) Memperkaya pengetahuan dan pengalaman siswa; 3) Mendidik siswa berbahasa yang baik dan dapat menyalurkan pikiran serta perasaannya dengan jelas dan tepat; 4) Mau menerima dan menghargai pendapat orang lain; 5) Memupuk perkembangan kreativitas anak. Sedangkan kelemahannya adalah sebagai berikut: 1) Pemecahan problem yang disampaikan oleh siswa belum tentu cocok dengan keadaan yang ada di masyarakat, 2) Karena waktu yang terbatas, maka kesempatan berperan secara wajar kurang terpenuhi, 3) Rasa malu dan takut akan mengakibatkan ketidak wajaran dalam memainkan peran, sehingga hasilnya pun kurang memenuhi harapan (Sriyono dkk, 1992: 118).

Hisyam Zaini dkk, dalam bukunya “Strategi Pembelajaran Aktif” mengungkapkan bahwa metode *Modelling the Way* memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilan spesifiknya di depan kelas melalui demonstrasi. Siswa diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Strategi ini akan sangat baik jika digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu.

Langkah-langkah yang dipakai adalah sebagai berikut: 1) setelah pembelajaran suatu topik tertentu, identifikasi berupa situasi umum dimana siswa dituntut untuk menggunakan keterampilan yang baru dibahas, 2) bagi kelas kedalam beberapa kelompok menurut jumlah siswa yang diperlukan untuk mendemostrasikan scenario, 3) beri waktu 10-15 menit untuk menciptakan scenario, 4) beri waktu 5-10 menit untuk berlatih, dan 5) secara bergiliran tiap kelompok mendemonstrasikan skenario masing-masing. Beri kesempatan untuk memberikan *feedback* pada setiap demonstrasi yang dilakukan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes atau penugasan, sedangkan analisis data dilakukan dengan model interaktif. Teknis analisis data menggunakan deskriptif kualitatif yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan model interaksi seperti yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994: 56; Sumardjoko, 2005: 14). Model analisis ini mempunyai tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Subyek penelitian adalah siswa kelas V semester 1 SD Negeri Tancep 1 Ngawen Semester 2 tahun pelajaran 2016/2017, yang terdiri dari 29 siswa, 17 perempuan dan 12 laki-laki. Siswa kelas V sengaja dipilih sebagai subyek penelitian berdasarkan hasil evaluasi langsung dari peneliti dan teman sejawat yang menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan kemampuan rata-rata cukup.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peningkatan aktivitas indikatornya adalah adanya peningkatan aktivitas dari kurang baik menjadi baik. Peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan sholat wajib indikatornya adalah nilai ulangan harian yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65%.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran praktek salat menjadi tolak ukur baik dan buruknya pembelajaran yang telah dilakukan, sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau kurang sesuai. Pada pembelajaran tersebut siswa dilatih agar mampu dan bisa melaksanakan salat dengan menggunakan metode *Modelling the Way*.

Dari hasil penelitian dapat diketahui secara garis besar siswa sudah memiliki keterampilan yang cukup dalam melaksanakan salat dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dilihat dari hasil belajar siswa yang tidak ada satupun di bawah nilai KKM yang ditentukan dan dari pengamatan guru di lapangan ketika pelaksanaan salat.

Tabel 1. Aktivitas Belajar Siswa per Siklus

No	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Refleksi
1	Siswa: Aktivitas dan kemampuan melakukan salat wajib siswa masih kurang.	<p><i>Membaca rukun sholat:</i> Nilai rata-rata: 3.4 Persentase: 67.8% Kategori: baik</p> <p><i>Membaca syarat sholat:</i> Nilai rata-rata 3.7 Persentase: 73.9% Kategori: baik</p> <p><i>Membaca hal yang membatalkan sholat:</i> Nilai rata-rata 3.6 Persentase: 71.3% Kategori: baik</p> <p><i>Praktek sholat:</i> Nilai rata-rata: 3.4 Persentase; 67.8% Kategori: baik</p>	<p><i>Membaca rukun sholat:</i> Nilai rata-rata: 4,5 Persentase: 89,6% Kategori: amat baik</p> <p><i>Membaca syarat sholat:</i> Nilai rata-rata 4.4 Persentase: 88.7% Kategori: amat baik</p> <p><i>Membaca hal yang membatalkan sholat:</i> Nilai rata-rata: 4.3 Persentase: 87.0% Kategori: amat baik</p> <p><i>Praktek sholat:</i> Nilai rata-rata: 4.3 Persentase; 86.1% Kategori: amat baik</p>	<p>Aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan: aspek membaca rukun shalat (nilai rata-rata meningkat 1.1; persentase naik 21.8%; dari kategori baik menjadi amat baik), aspek membaca syarat shalat (nilai rata-rata naik 0.7; prosentase naik 14.8%; dari kategori baik menjadi amat baik); aspek membaca hal yang membatalkan sholat (nilai rata-rata meningkat 0.7; persentase naik 15.7%; dari kategori baik menjadi amat baik), dan aspek praktek sholat (nilai rata-rata naik 0.9; prosentase naik 18.3%; dari kategori baik menjadi amat baik)</p>

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari kondisi awal ke kondisi akhir terdapat peningkatan pada aktivitas belajar. Dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan pada aspek membaca rukun shalat dengan nilai rata-rata meningkat sebesar 1.1 dengan persentase meningkat sebesar 21.8% dari kategori baik menjadi amat baik; aspek membaca syarat shalat dengan nilai rata-rata meningkat sebesar 0.7 dengan persentase meningkat sebesar 14.8% dari kategori baik menjadi amat baik; aspek membaca hal yang membatalkan shalat dengan nilai rata-rata meningkat sebesar 0.7 dengan persentase meningkat sebesar 15.7% dari kategori baik menjadi amat baik; dan aspek praktek sholat dengan nilai rata-rata meningkat sebesar 0.9 dengan persentase meningkat sebesar 18.3% dari kategori baik menjadi amat baik.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa per Siklus

No	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Refleksi
1	Ulangan harian pada kondisi awal diperoleh nilai belum tuntas sebanyak 16 siswa (70%) dan yang tuntas sebanyak 7 siswa (30%). Nilai rata-rata kelas: 60.2	Ulangan harian pada siklus I diperoleh nilai belum tuntas sebanyak 3 siswa (13%) dan yang tuntas sebanyak 20 siswa (87%). Nilai rata-rata kelas: 75.2	Ulangan harian pada siklus II diperoleh nilai belum tuntas sebanyak 0 siswa (0%) dan yang tuntas sebanyak 23 siswa (100%). Nilai rata-rata kelas: 85.0	Hasil belajar siswa dari kondisi awal ke siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari 7 siswa (30%) yang mendapat nilai tuntas menjadi 23 siswa (100%). Terjadi peningkatan sebanyak 16 siswa (70%) dan nilai rata-rata kelas dari 60.2 menjadi 85.0, meningkat sebesar 24.8.

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dari kondisi awal ke siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari 7 siswa (30%) yang mendapat nilai tuntas menjadi 23 siswa (100%). Terjadi peningkatan sebanyak 16 siswa (70%) dan nilai rata-rata kelas dari 60.2 menjadi 85.0, meningkat sebesar 24.8.

Simpulan

Penerapan metode *Modelling the Way* dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan siswa dalam melaksanakan salat wajib sesuai dengan prosedur pelaksanaan metode, tujuan pembelajaran yang dikehendaki dapat tercapai. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan. Keberhasilan proses belajar mengajar tak terlepas dari kemampuan guru dalam menguasai dan mengelola kelas dengan baik. Penerapan strategi

belajar di kelas perlu ditingkatkan untuk memotivasi dan meningkatkan minat belajar siswa dalam mengamalkan materi yang telah diajarkan.

Daftar Pustaka

- A.M. Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Ali, M. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Angkasa
- DepDikBud. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka
- Drajat, Zakiah, 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hudoyo. 1990. *Strategi Belajar Mengajar*. Malang: IKIP Malang.
- Iswari, N., Mursal, & Rahmi. "Praying in The Subject of Practice of Worship in SMK Muhammadiyah 1 Padang." *Ruhama: Islamic Education Journal*, 3(1) 2020, 34-44.
- Kamran, G. (2018). Physical benefits of (Salah) prayer-Strengthen the faith & fitness. *Journal of Novel Physiotherapy and Rehabilitation, Electroencephalography and Its* 2(May), 43-53. <https://doi.org/https://doi.org/10.29328/journal.jnpr.1001020>
- Kemdikbud, 2003. Agama Islam SD-MI. http://litbang.kemdikbud.go.id/content/01_%20AGAMA%20ISLAM%20SD-MI%281%29.pdf
- Sardiman 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Sriyono, dkk. 1992. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 1989. *Penelitian dan penilaian dalam Pendidikan*. Bandung: C.V. Sinar Baru
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset.
- Sumarni. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Zaitun, & Habiba, S. "Implementasi Sholat Fardhu sebagai Sarana Pembentuk Karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang." *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2) 2013, 153-168.
- Zuhaerini, 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional